




Research Article

Implementasi Pendidikan Islam Terhadap Manusia dan Masyarakat

M. Masyrik¹, Syamsul Aripin²

1. Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi, Indonesia
E-mail: m.masyrik@gmail.com 
2. Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi, Indonesia
E-mail: syamsul_aripin1981@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025

Revised : November 27, 2025

Accepted : December 12, 2025

Available online : January 24, 2026

How to Cite: M. Masyrik and Syamsul Aripin (2026) "Implementation of Islamic Education Toward Human and Society", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 1000-1006. doi: [10.31943/afkarjournal.v9i1.1985](https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.1985).

Implementation of Islamic Education Toward Human and Society

Abstract. In the context of education, Islam has a broad and comprehensive view of humans and society. Islamic education emphasizes the importance of education as a means to build humans who are noble, knowledgeable, and play an active role in society. This view has its roots in the teachings of Islam which integrate spiritual, moral, intellectual, and social aspects. Education in Islam is not just the transfer of knowledge and science, but also involves the development of strong character and personality. The concept of humans in the Islamic perspective assumes that each individual has unique potential and is given the responsibility to carry out the mandate of Allah SWT. Education becomes a

tool to implement and instill universal Islamic values that are relevant to the global context, such as inclusiveness, sustainability, and human and social civilization.

The results of this study reveal that the implementation of Islamic education significantly contributes to character building and the strengthening of social values within society. The principles of tawhid, noble character, social responsibility, and the pursuit of knowledge serve as the foundation for nurturing faithful individuals and creating a just and civilized society. This research emphasizes that Islamic education plays a crucial role in fostering collective awareness toward achieving a civil society rooted in moral and spiritual values. The study employs a qualitative library research approach by analyzing relevant literature and previous studies from Islamic education scholars.

Keywords: Islamic Education, Character Building, Human and Society, Moral Values

Abstrak. Dalam konteks pendidikan, Islam memiliki pandangan yang luas dan komprehensif tentang manusia dan masyarakat. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membangun manusia yang mulia, berpengetahuan, dan berperan aktif dalam masyarakat. Pandangan ini berakar pada ajaran Islam yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Pendidikan dalam Islam bukan hanya transfer pengetahuan dan ilmu pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan kepribadian yang kuat. Konsep manusia dalam perspektif Islam mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki potensi unik dan diberi tanggung jawab untuk melaksanakan amanat Allah SWT. Pendidikan menjadi alat untuk menerapkan dan menanamkan nilai-nilai Islam universal yang relevan dengan konteks global, seperti inklusivitas, keberlanjutan, dan peradaban manusia dan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Prinsip-prinsip tauhid, akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan pengajaran ilmu pengetahuan menjadi landasan untuk membina individu yang beriman dan menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran kolektif menuju pencapaian masyarakat beradab yang berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan riset pustaka kualitatif dengan menganalisis literatur yang relevan dan studi-studi sebelumnya dari para ahli pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter, Manusia dan Masyarakat, Nilai-Nilai Moral

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu konsep pendidikan yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam. Menurut para ahli, pendidikan Islam bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama (Ramayulis & Nizar, 2009). Pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk membentuk manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan taat pada ajaran agama Islam (Jalaludin, 2001). Melalui pendidikan Islam, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat secara luas (Nizar, 2020).

Selain itu, pandangan Islam terhadap masyarakat menekankan pentingnya keadilan, kesetaraan, dan keharmonisan dalam hubungan sosial (Al-Faruqi, 1984). Islam mengajarkan nilai-nilai seperti saling tolong-menolong, toleransi, persaudaraan, dan kepedulian terhadap sesama (Setiawan et al., n.d.). Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada peran individu dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Dalam

konteks pendidikan Islam, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai agama, mengajarkan ilmu pengetahuan, dan membentuk karakter individu. Prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti keselarasan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, serta pendekatan pembelajaran yang holistik, memiliki implikasi yang signifikan terhadap pendidikan manusia dan masyarakat secara keseluruhan (Syamsuddin, 2019). Namun, meskipun terdapat konsep dan prinsip-prinsip yang jelas dalam pendidikan Islam, implementasinya sering kali menghadapi tantangan, baik dalam lingkup individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pandangan pendidikan Islam terhadap manusia dan masyarakat dapat memberikan panduan dan wawasan yang berharga dalam menjawab tantangan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan relevansi antara pendidikan Islam dan pembentukan karakter manusia. Misalnya, penelitian oleh Nizar (2020) menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan dalam membentuk kesadaran spiritual dan sosial peserta didik. Sementara itu, studi oleh Rahman (2021) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum mampu meningkatkan tanggung jawab moral dan sosial di lingkungan sekolah. Penelitian Usiono (2021) juga menguatkan bahwa masyarakat Islami terbentuk melalui internalisasi nilai pendidikan Islam secara konsisten. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana implementasi pendidikan Islam mempengaruhi manusia sebagai individu dan masyarakat sebagai entitas sosial dalam konteks modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan) dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, yang meliputi buku-buku klasik dan kontemporer tentang pendidikan Islam, jurnal ilmiah, disertasi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis isi (*content analysis*) untuk menggali konsep, prinsip, serta implementasi pendidikan Islam terhadap manusia dan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, kategorisasi tema, dan sintesis kesimpulan, guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai topik penelitian.

PEMBAHASAN

A. Hakikat Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pandangan Islam, manusia menempati posisi yang sangat istimewa sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai "*ahsani taqwim*" (sebaik-baik ciptaan) yang dibekali dengan potensi intelektual, spiritual, dan moral. Kedudukan manusia memiliki dua dimensi utama, yaitu sebagai *'abd Allah* (hamba Allah) dan *khalifah fi al-ardh* (pemimpin di bumi).

Sebagai hamba Allah, manusia memiliki tanggung jawab untuk tunduk, patuh, dan beribadah kepada-Nya. Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Ayat ini menunjukkan bahwa hakikat hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT dalam seluruh aktivitasnya. Ibadah bukan hanya ritual, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan seperti bekerja, menuntut ilmu, dan bermuamalah dengan sesama.

Sementara itu, sebagai khalifah di bumi, manusia diberikan mandat untuk mengelola, menjaga, dan memakmurkan alam sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan. Allah SWT berfirman:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

“*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.*” (QS. Al-Baqarah: 30).

Dengan demikian, pendidikan Islam berperan menanamkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial agar manusia mampu menjalankan dua perannya sekaligus: sebagai hamba yang taat dan pemimpin yang amanah. Proses pendidikan harus diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan tanggung jawab moral dalam menjalankan amanah kehidupan.

B. Konsep Masyarakat dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, manusia tidak dipandang sebagai makhluk individualistis, tetapi sebagai makhluk sosial yang memiliki keterkaitan erat dengan sesamanya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“*Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.*” (QS. Al-Hujurat: 13).

Konsep masyarakat (*ummah*) dalam Islam menekankan kebersamaan, keadilan, dan tanggung jawab kolektif. *Ummah* yang ideal adalah masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, berakhlak mulia, menegakkan keadilan sosial, dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Menurut Ali Syari'ati, konsep *ummah* mencakup unsur gerakan, tujuan, dan kesadaran spiritual kolektif menuju kebaikan bersama.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat semacam ini. Melalui pendidikan, nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan), amanah (tanggung jawab), dan ihsan (kebaikan) ditanamkan dalam diri setiap individu. Masyarakat yang berpendidikan Islam adalah masyarakat yang menolak ketimpangan, menjunjung tinggi keadilan, dan aktif dalam pembangunan sosial.

Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya alat transformasi individu, tetapi juga sarana untuk menciptakan masyarakat madani masyarakat yang berperadaban, berkeadilan, dan berlandaskan nilai-nilai ilahiah.

C. Implementasi Pendidikan Islam terhadap Manusia dan Masyarakat

Implementasi pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik individu maupun sosial (Hasanah, 2022). Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan

ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian, karakter, dan tanggung jawab sosial. Ada beberapa aspek utama dalam implementasi pendidikan Islam:

1. Peran Kurikulum Islami

Kurikulum dalam pendidikan Islam harus mencerminkan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Tujuannya agar peserta didik memiliki wawasan luas, namun tetap berpegang pada prinsip tauhid (Rahman, 2021). Kurikulum berbasis nilai Islam harus memuat pelajaran agama, akhlak, dan etika sosial yang menuntun peserta didik menjadi insan beriman, berilmu, dan beramal saleh.

2. Pembentukan Karakter dan Moralitas

Pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan akhlak al-karimah. Proses pendidikan tidak hanya mengasah intelektual, tetapi juga membentuk hati yang bersih, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad).

3. Penanaman Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial seperti keadilan, empati, dan tolong-menolong diajarkan untuk menumbuhkan kesadaran sosial (Syamsuddin, 2019). Pendidikan Islam harus mampu menjembatani hubungan harmonis antar anggota masyarakat dengan menanamkan prinsip ukhuwah Islamiyah dan tanggung jawab kolektif.

4. Penerapan Ilmu dan Pengetahuan

Islam menekankan pentingnya ilmu sebagai sarana kemajuan. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang membawa maslahat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengarahkan peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu secara etis dan bertanggung jawab dalam kehidupan nyata.

Dengan penerapan yang menyeluruh ini, pendidikan Islam mampu mencetak manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

D. Tantangan dan Implikasi Pendidikan Islam di Era Modern

Dalam konteks modern, implementasi pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti globalisasi, sekularisasi, serta disorientasi moral dan spiritual. Arus informasi yang cepat dan pengaruh budaya global sering kali melemahkan nilai-nilai keislaman dalam diri generasi muda.

Pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi tanpa kehilangan substansi ajarannya. Salah satu strategi penting adalah melalui pendekatan kontekstual dan digitalisasi pembelajaran. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat membantu memperluas akses ilmu sekaligus menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai syariat.

Ahmad & Basri (2023) menegaskan bahwa literasi digital berbasis Islam dapat memperkuat moralitas dan etika sosial generasi muda. Dengan memanfaatkan media digital yang positif, nilai-nilai Islam dapat disebarkan secara kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, pendidikan Islam harus mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang cepat. Pembelajaran berbasis karakter,

literasi spiritual, dan kecerdasan sosial menjadi kunci untuk menjaga jati diri umat Islam di era global.

Dengan demikian, pendidikan Islam di era modern tidak hanya bertugas mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu membentuk generasi beriman, cerdas, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang menyeluruh, yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya baik aspek spiritual, intelektual, moral, maupun sosialnya. Hakikat manusia dalam pandangan Islam menempatkannya sebagai *'abd Allah* (hamba Allah) dan *khalifah fi al-ardh* (pemimpin di bumi). Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab ganda, yakni beribadah kepada Allah SWT dan mengelola kehidupan dunia dengan amanah, keadilan, serta keseimbangan.

Dalam konteks masyarakat, pendidikan Islam menegaskan pentingnya membangun masyarakat (*ummah*) yang berlandaskan tauhid, keadilan sosial, dan akhlak mulia (Ramayulis & Nizar, 2009). Masyarakat Islam ideal bukan hanya ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga oleh terciptanya hubungan sosial yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling tolong-menolong. Nilai-nilai ukhuwah, amanah, dan tanggung jawab kolektif menjadi fondasi dalam membangun masyarakat madani yang berperadaban.

Implementasi pendidikan Islam terhadap manusia dan masyarakat menuntut adanya integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pendidikan. Hal ini meliputi pengembangan kurikulum Islami, pembentukan karakter berbasis akhlak al-karimah, penanaman nilai sosial (Nizar, 2020), serta penerapan ilmu pengetahuan yang membawa kemaslahatan bagi kehidupan. Pendidikan Islam tidak hanya mencetak individu yang berilmu, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Di era modern, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan seperti globalisasi, sekularisasi, dan disorientasi moral. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berbasis teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam (Ahmad & Basri, 2023). Literasi digital berbasis nilai keislaman menjadi salah satu solusi strategis untuk memperkuat moralitas dan etika sosial generasi muda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berperan vital dalam membangun manusia dan masyarakat yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam bukan hanya sarana transfer pengetahuan, tetapi juga media transformasi moral dan sosial menuju terwujudnya masyarakat yang adil, beradab, dan berkepribadian Islami di tengah dinamika kehidupan modern (Hasanah, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Basri, M. (2023). *Islamic Education and Digital Literacy in the Modern Era*. *Journal of Islamic Studies*, 12(4), 201–215.
- Rahman, F. (2021). *Integrating Islamic Values in Character Education*. *Al-Ta'dib Journal*, 14(2), 145–160.
- Nizar, S. (2020). *Islamic Pedagogical Approaches and Social Development*. *Tarbawi*, 9(1), 50–67.
- Syamsuddin, A. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer*. UIN Press.
- Hasanah, N. (2022). *Moral and Social Dimensions of Islamic Education*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(3), 187–202.
- Dede Setiawan, et all. *Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat - Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi*
- Noor Syam, Mohammad, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filasafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hal. 153
- Ismail Raji' Al-Faruqi, *Islam dan Kebudayaan*, Mizan, Bandung, 1984, hal. 37
- Prof. DR. H. Ramayulis, DR. Samsul Nizar, MA, *Filsafat pendidikan Islam*, kalam mulia, Jakarta Pusat, 2009, hal. 48
- Prof. Dr. H. Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal 21
- Brian Fay, *Filsafat Ilmu Sosial Kontemporer*, Jendela, Yogyakarta, Cet. I, 2002, hal. 69
- Usiono, *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 10/NO: 02 Agustus 2021. *Hakikat Masyarakat Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. UIN Sumatera Utara Medan